

ANALISIS EFEKTIFITAS PENGGUNAAN ANGGARAN PELATIHAN INSERSI IUD DAN IMPLANT BAGI DOKTER TERHADAP PENINGKATAN AKSEPTOR KB BARU PADA KANTOR PERWAKILAN BKKBN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2013-2017

NAZAMUDDIN T. AJI MANGGALA
RIZAL R. MANULLANG
STEFANUS PRIMA NUGROHO

Management Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract-Large population as Human Resources (HR) is a development force. A large population, accompanied by high quality, is an asset to economic growth. Conversely, a large population if not supported with adequate quality would be a burden of economic development. The data shows that the quality of Indonesia's population is the country with the fourth largest population in the world is still very low for example in education, productivity, creativity, work ethic, health degree and so forth. With this low quality of human resources, the potential of natural wealth owned becomes less meaningful because the Indonesian nation is less able to utilize the wealth.

One of the efforts undertaken to reduce the rate of population growth is the National Family Planning Program (PKBN) conducted by the National Family Planning Board (BKKBN). Efforts to reduce birth rates conducted in the National Family Planning Program were conducted by means of contraceptive use by couples of childbearing age to control pregnancy and reduce the birth rate. In relation thereto, the National Family Planning Program gives priority to the use of contraceptive types that have high effectiveness, high protection and long-term effect on the possibility of pregnancy. One effective method of contraception is the IUD and Implant.

In this case the installation of IUD and implants in KB acceptor should be done by trained medical personnel as well as doctors and midwives who have attended IUD insertion training and implant whose activities are organized by BKKBN. A prerequisite for the implementation of such training is the availability of adequate budgetary support so that all planned program vision and mission can be aligned with the effective use of the required budget.

One of the efforts to improve the quality and quality of the doctors is done through the training of IUD insertion and implant which must be supported by adequate budget so that the doctors can explain to the public about the benefits of IUD and implant and can perform IUD and implant services properly and safely.

Keywords : Effectiveness, Training Budget, and Increase of KB Acceptor New

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia sekitar 237,6 juta jiwa (Sensus Penduduk 2010), meningkat menjadi 255,18 juta jiwa pada tahun 2015 (SUPAS2015) dan pada tahun 2017 menjadi 261,8 juta jiwa. Karena terjadi peningkatan penduduk Indonesia dari tahun ke tahun, maka pemerintah menjadikan kependudukan dan pelaksanaan

Program KB Nasional menjadi salah satu fokus utama kebijakan pemerintah sampai saat ini, mengingat besarnya peran Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tiga faktor yaitu angka kelahiran (fertilitas), angka kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi). Fertilitas dan migrasi masuk berpengaruh pada penambahan jumlah penduduk, adapun mortalitas dan migrasi keluar berfungsi sebagai pengurang jumlah penduduk. Di Indonesia pertumbuhan penduduk hampir seluruhnya ditentukan oleh selisih antara fertilitas dan mortalitas, karena migrasi masuk dan migrasi keluar jumlahnya relatif kecil.

Penduduk dalam jumlah besar sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kekuatan pembangunan. Anggapan tersebut mengandung kebenaran bila kondisi tersebut disertai faktor kualitas dan penyebaran yang merata. Jumlah penduduk yang besar disertai dengan kualitas yang tinggi, merupakan aset bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penduduk yang besar jika tidak didukung dengan kualitas yang memadai justru akan menjadi beban pembangunan ekonomi. Data memperlihatkan, bahwa kualitas penduduk Indonesia yang merupakan Negara dengan jumlah penduduk ke empat terbesar di dunia masih sangat rendah misalnya dalam pendidikan, produktifitas, kreatifitas, etos kerja, derajat kesehatan dan lain sebagainya. Dengan kualitas SDM yang rendah ini, potensi kekayaan alam yang kita miliki menjadi kurang berarti sebab bangsa kita kurang mampu memanfaatkan kekayaan itu.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan laju pertumbuhan penduduk tersebut ialah Program Keluarga Berencana Nasional (PKBN) yang dilakukan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Upaya penurunan angka kelahiran yang dilaksanakan dalam Program KB Nasional dilakukan dengan cara pemakaian alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur untuk mengendalikan kehamilan dan menurunkan angka kelahiran. Berkaitan dengan itu, Program KB Nasional memberikan prioritas pada pemakaian jenis kontrasepsi yang mempunyai efektifitas, daya lindung tinggi, serta efektif dalam jangka waktu panjang

terhadap kemungkinan terjadinya kehamilan. Salah satu metode kontrasepsi efektif adalah IUD dan Implant.

Dalam hal ini pemasangan IUD dan implant pada akseptor KB harus dilakukan oleh tenaga medis terlatih seperti halnya dokter dan bidan yang pernah mengikuti pelatihan insersi IUD dan implant yang kegiatannya diselenggarakan oleh BKKBN. Prasyarat untuk pelaksanaan pelatihan tersebut adalah tersedianya dukungan anggaran yang memadai sehingga segala visi dan misi program yang direncanakan dapat diselenggarakan dengan efektifitas penggunaan anggaran yang diperlukan.

Anggaran oleh banyak perusahaan diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Anggaran merupakan suatu rencana terperinci yang disusun secara sistematis dalam bentuk keuangan dan non keuangan yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang dan dinyatakan dalam ukuran kuantitatif. Agar anggaran tersebut sesuai dengan yang dibutuhkan, pengaturan perlu dilakukan. Pengaturan anggaran (*budget*) merupakan langkah awal yang harus dilalui setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar.

Mengingat pentingnya peranan Program Keluarga Berencana Nasional dalam menunjang pembangunan, maka pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya khususnya bagi pelaksanaan pelatihan bagi dokter. Selain itu seiring dengan kemajuan dan perkembangan pembangunan kependudukan dan keluarga berencana nasional, maka dalam pelaksanaannya harus didukung juga dengan jumlah tenaga kerja yang memadai dan lebih profesional. Untuk itu kebijakan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi lebih diarahkan pada upaya peningkatan akses dan kualitas pelayanan. Dengan demikian setiap dokter baik puskesmas dan rumah sakit dituntut memiliki pengetahuan dan cakap dibidangnya masing-masing.

Salah satu usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas para dokter inilah dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan insersi IUD dan implant yang tentunya harus didukung oleh anggaran yang memadai agar para dokter dapat menjelaskan kepada masyarakat tentang manfaat IUD dan implant serta dapat melaksanakan pelayanan IUD dan implant secara benar dan aman.

Adapun tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektifitas secara maksimal penggunaan anggaran pelatihan dalam meningkatkan kompetensi Dokter memberikan pelayanan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelatihan insersi IUD dan Implant bagi dokter dalam meningkatkan akseptor KB baru.

II. LANDASAN TEORI

Efektifitas

Efisien berarti memperoleh output terbesar dengan input terkecil yang digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu secara benar sedangkan efektif adalah menyelesaikan kegiatan-kegiatan sasaran organisasi dapat tercapai yang digambarkan sebagai melakukan segala sesuatu yang benar, dalam buku Akhmad Subekhi dan Mohammad Jauhar (2012).

Tingkat efektifitas diukur dengan cara membandingkan realisasi dengan target yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sumber : Mahmudi (2013)

Dana yang tersedia harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk dapat menghasilkan peningkatan pelayanan dan kesejahteraan yang maksimal guna kepentingan masyarakat. Dalam perencanaan perlu ditetapkan secara jelas tujuan, sasaran, hasil dan manfaat yang akan diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan atau proyek yang diprogramkan agar dapat mengendalikan tingkat efisiensi dan efektifitas. Jadi tujuan pengembangan karyawan adalah untuk dapat memperbaiki efektifitas kerja karyawan dalam mencapai tujuan dan sasaran kerja. Perbaikan efektifitas kerja dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, perbaikan keterampilan, pembinaan sikap karyawan terhadap pekerjaannya dan terhadap tugas-tugasnya.

Anggaran

Secara umum, pengertian anggaran adalah rencana keuangan yang mencerminkan pilihan kebijakan untuk suatu periode pada masa yang akan datang. Sedangkan secara sempit, pengertian anggaran suatu pernyataan tentang perkiraan pengeluaran dan penerimaan yang diharapkan terjadi pada suatu periode dimasa yang akan datang, serta data pengeluaran dan penerimaan yang sungguh-sungguh terjadi di saat ini dan masa yang lalu.

Menurut M. Nafarin (2009), pengertian anggaran adalah suatu rencana keuangan periodik yang disusun berdasarkan program-program yang telah disahkan. Anggaran merupakan suatu alat bagi manajemen dalam melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap perusahaan. Anggaran menurut Munandar (2007) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan (unit moneter) dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang. Karena suatu anggaran merupakan suatu hasil kerja, maka penganggaran dituangkan dalam wujud naskah tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis.

Pelatihan

Menurut Mangkuprawira (2003) berpendapat bahwa pelatihan bagi karyawan adalah sebuah proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar. Sedangkan menurut Simamora (1999) pelatihan adalah serangkaian aktifitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman atau perubahan sikap seseorang.

Pelatihan adalah suatu proses sistematis dimana karyawan mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pribadi agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik sesuai dengan standar.

Ada beberapa alasan penting untuk diadakan pelatihan antara lain karyawan baru direkrut seringkali belum memahami secara benar melakukan pekerjaan, perubahan-perubahan lingkungan kerja dan tenaga kerja, meningkatkan

daya saing perusahaan dan memperbaiki produktifitas serta menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada.

Akseptor KB

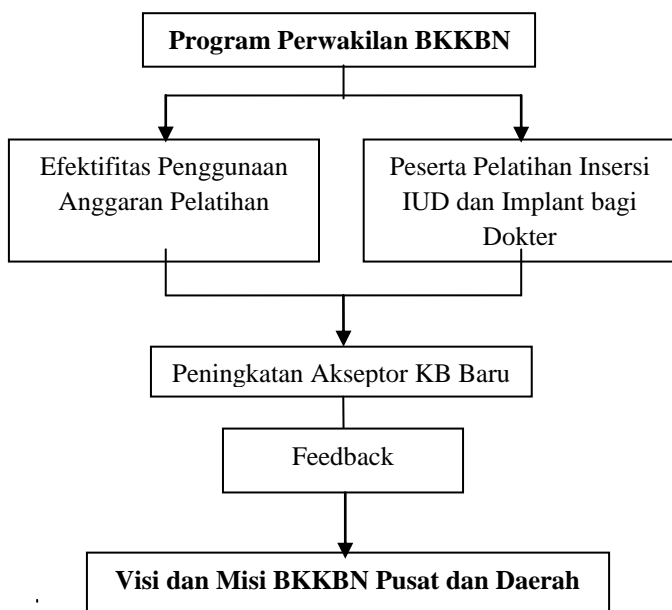
Akseptor KB adalah proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran (Barbara R. Stright, 2004:78). Pengertian KB adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai alat kontrasepsi, untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Yaitu keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan serasi, selaras, seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat serta lingkungan.

Kerangka Pemikiran

Mengingat begitu luas dan kompleksnya kegiatan yang dilakukan oleh kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta aspek-aspek yang mempengaruhi peningkatan peserta KB, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada analisis efektifitas penggunaan anggaran, pelatihan insersi IUD dan Implant bagi dokter terhadap peningkatan akseptor KB baru pada kantor perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut :

Gambar 1
Bagan kerangka pemikiran



Sumber: diolah penulis

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Kualitatif

Dalam Penelitian ini, fokus masalah yang akan dianalisa adalah bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang dilakukan untuk menganalisa masalah yang bersifat sementara, tentatif, dan akan terus berkembang/berubah,

seiring perkembangan lingkungan sekitar serta faktor-faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi.

Penelitian kualitatif itu sendiri bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) dan bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, tidak berdasarkan pada variabel khusus tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi (1) aspek tempat, (2) pelaku, (3) aspek aktifitas, dimana ketiganya berinteraksi secara sinergis. Riset kualitatif tidak mengutamakan besarnya populasi sampling tetapi lebih ditekankan pada kedalaman persoalan (kualitas) dan bukan banyaknya data (kuantitas).

Secara umum pemilihan penggunaan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif bertujuan mendeskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata tertulis, dan tidak mengisolasi individu atau organisasi yang telah menjadi informan, kedalam variable atau hipotesis, akan memandangnya sebagai bagian dalam satu kesatuan utuh.

Dengan pendekatan tersebut di atas maka jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan tidak dalam bentuk angka melainkan kalimat, pernyataan dan konsep.

Metode Analisa Data

Berikut ini adalah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian antara lain adalah:

- Mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan (library research) dan dokumentasi.
- Hasil studi kepustakaan dan dokumentasi, kemudian dihubungkan dengan pokok masalah penelitian, juga faktor-faktor pendukung atau penghambat yang memberikan pengaruh pada hasil penelitian.
- Selanjutnya dilakukan analisa masalah dengan menggunakan metode-metode analisa seperti yang telah dikemukakan pada bahasan sebelumnya.
- Hasil dari pemodelan dan analisa akan merupakan kesimpulan dari penelitian ini, dan berdasarkan itu juga akan diberikan rekomendasi-rekomendasi strategi.

Metode Pengumpulan Data

- Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari buku-buku yang ada di perpustakaan, literatur, referensi, bahan kuliah, jurnal-jurnal di media internet sesuai dengan kasus yang dibahas, dan hasil penelitian yang relevan dengan judul yang berkaitan dengan penelitian ini.
- Dokumentasi
Dokumentasi dalam hal ini merupakan data sekunder berupa struktur organisasi, laporan anggaran, dan data-data internal lainnya serta arsip-arsip yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam hal ini, maka diperoleh informasi-informasi yang bersifat historikal.

IV. PEMBAHASAN

Anggaran Pelatihan Insersi IUD dan Implant Bagi Dokter di Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Anggaran pelatihan Insersi IUD dan Implant bagi dokter bersumber dari anggaran pembangunan. Anggaran pembangunan merupakan anggaran belanja yang dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan

yang bersumber dari APBN yang dilaksanakan secara terus menerus, menghasilkan dan meningkatkan kemampuan serta menunjang pencapaian sasaran program.

Tabel 1.
Anggaran Pelatihan Inseri IUD dan Implant Tahun 2013

No	Kode Anggaran	Jenis Anggaran	Biaya (Rp)
1	521211	Belanja Bahan	1.740.000
2	521213	Honor Output Kegiatan	8.000.000
3	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	660.000
4	522114	Belanja Sewa	3.600.000
5	524119	Belanja Perjalanan Lainnya	14.200.000
Total Anggaran			28.200.000

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Untuk total anggaran pelatihan Inseri IUD dan Implant tahun 2013 sebesar Rp 28.200.000,- yang terdiri dari belanja bahan sebesar Rp 1.740.000,-, honor output kegiatan sebesar Rp 8.000.000,-, belanja barang non operasional lainnya sebesar Rp 660.000,-. Belanja sewa sebesar Rp 3.600.000,- dan belanja perjalanan lainnya sebesar Rp 14.200.000,-.

Tabel 2.
Anggaran Pelatihan Inseri IUD dan Implant Tahun 2014

No	Kode Anggaran	Jenis Anggaran	Biaya (Rp)
1	521211	Belanja Bahan	5.850.000
2	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting dalam Kota	41.040.000
Total Anggaran			46.890.000

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Untuk total anggaran pelatihan Inseri IUD dan Implant tahun 2014 sebesar Rp 46.890.000,- yang terdiri dari belanja bahan sebesar Rp 5.850.000,- dan belanja perjalanan dinas paket meeting dalam kota sebesar Rp 41.040.000,-.

Tabel 3.
Anggaran Pelatihan Inseri IUD dan Implant Tahun 2015

No	Kode Anggaran	Jenis Anggaran	Biaya (Rp)
1	521211	Belanja Bahan	5.325.000
2	522141	Belanja Sewa	800.000
3	522151	Belanja Jasa Profesi	18.000.000
4	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting dalam Kota	40.140.000
Total Anggaran			64.265.000

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Untuk total anggaran pelatihan Inseri IUD dan Implant tahun 2015 sebesar Rp 64.265.000,- yang terdiri dari belanja bahan sebesar Rp 5.325.000,-, belanja sewa sebesar Rp 800.000,-, belanja jasa profesi sebesar Rp 18.000.000,- dan belanja perjalanan dinas paket meeting dalam kota sebesar Rp 40.140.000,-.

Tabel 4.
Anggaran Pelatihan Inseri IUD dan Implant Tahun 2016

No	Kode Anggaran	Jenis Anggaran	Biaya (Rp)
1	521211	Belanja Bahan	20.370.000
2	521811	Belanja Barang untuk Persediaan Barang Konsumsi	1.500.000
3	522141	Belanja Sewa	10.200.000
4	522151	Belanja Jasa Profesi	10.800.000
5	524113	Belanja Perjalanan Dinas dalam Kota	3.150.000
6	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting dalam Kota	17.540.000
Total Anggaran			63.560.000

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Untuk total anggaran pelatihan Inseri IUD dan Implant tahun 2016 sebesar Rp 63.560.000,- yang terdiri dari belanja bahan sebesar Rp 20.370.000,-, belanja barang untuk persediaan awal barang konsumsi sebesar Rp 1.500.000,-, belanja sewa sebesar Rp 10.200.000,-, belanja jasa profesi sebesar Rp 10.800.000,-, belanja perjalanan dinas dalam kota sebesar Rp 3.150.000,- dan belanja perjalanan dinas paket meeting dalam kota sebesar Rp 17.540.000,-.

Tabel 5.
Anggaran Pelatihan Inseri IUD dan Implant Tahun 2017

No	Kode Anggaran	Jenis Anggaran	Biaya (Rp)
1	521211	Belanja Bahan	35.884.000
2	522141	Belanja Sewa	8.250.000
3	522151	Belanja Jasa Profesi	15.700.000
4	524113	Belanja Perjalanan Dinas dalam Kota	5.550.000
5	524114	Belanja Perjalanan Dinas Paket Meeting dalam Kota	31.740.000
Total Anggaran			97.124.000

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Untuk total anggaran pelatihan Inseri IUD dan Implant tahun 2017 sebesar Rp 97.124.000,- yang terdiri dari belanja bahan sebesar Rp 35.884.000,-, belanja sewa sebesar Rp 8.250.000,-, belanja jasa profesi sebesar Rp 15.700.000,-, belanja perjalanan dinas dalam kota sebesar Rp 5.550.000,- dan belanja perjalanan dinas paket meeting dalam kota sebesar Rp 31.740.000,-.

Tabel 6.
Anggaran Pelatihan Inseri IUD dan Implant Tahun 2013 s/d 2017

No	Tahun	Biaya (Rp)
1	2013	28.200.000
2	2014	46.890.000
3	2015	64.265.000
4	2016	63.560.000
5	2017	97.124.000
Total Anggaran		300.039.000

Sumber: data sekunder diolah

Total keseluruhan anggaran pelatihan inseri IUD dan Implant selama periode 5 tahun dari tahun 2013 s/d 2017 sebesar Rp 300.039.000,-.

Jumlah dokter peserta pelatihan Inseri IUD dan Implant pada Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung dari tahun 2013 s/d 2017 sebanyak 69 orang yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 7.
Dokter Peserta Pelatihan Inseri IUD dan Implant Per Kab/Kota Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Peserta Pelatihan (Orang)
1	Bangka	1
2	Bangka Barat	1
3	Bangka Selatan	1
4	Bangka Tengah	1
5	Belitung	3
6	Belitung Timur	3
7	Pangkalpinang	2
Jumlah Peserta		12

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 8.
Dokter Peserta Pelatihan Inseri IUD dan Implant Per Kab/Kota Tahun 2014

No	Kabupaten/Kota	Peserta (Orang)
1	Bangka	3
2	Bangka Barat	1
3	Bangka Selatan	2
4	Bangka Tengah	3
5	Belitung	0
6	Belitung Timur	3
7	Pangkalpinang	3
Jumlah Peserta		15

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 9.
Dokter Peserta Pelatihan Inseri IUD dan Implant Per Kab/Kota Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Peserta (Orang)
1	Bangka	4
2	Bangka Barat	0
3	Bangka Selatan	2
4	Bangka Tengah	3
5	Belitung	2
6	Belitung Timur	0
7	Pangkalpinang	3
Jumlah Peserta		14

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 10.
Dokter Peserta Pelatihan Inseri IUD dan Implant Per Kab/Kota Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Peserta (Orang)
1	Bangka	3
2	Bangka Barat	2
3	Bangka Selatan	1
4	Bangka Tengah	2
5	Belitung	0
6	Belitung Timur	1
7	Pangkalpinang	4
Jumlah Peserta		13

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 11.
Dokter Peserta Pelatihan Inseri IUD dan Implant Per Kab/Kota Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Peserta (Orang)
1	Bangka	2
2	Bangka Barat	2
3	Bangka Selatan	2
4	Bangka Tengah	2
5	Belitung	2
6	Belitung Timur	2
7	Pangkalpinang	3
Jumlah Peserta		15

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 12.
Dokter Peserta Pelatihan Inseri IUD dan Implant Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung Tahun 2013 s/d 2017

No	Tahun	Peserta Pelatihan (Orang)
1	2013	12
2	2014	15
3	2015	14
4	2016	13
5	2017	15
Jumlah Peserta Pelatihan		69

Sumber: data sekunder diolah

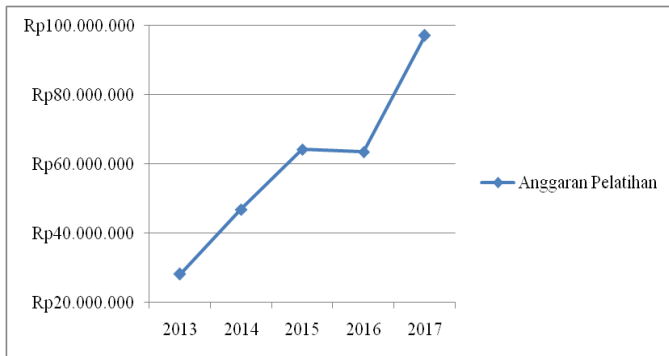
Tabel 13.
Anggaran Pelatihan dan Dokter Peserta Pelatihan Inseri IUD dan Implant Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung Tahun 2013 s/d 2017

No	Tahun	Anggaran (Rp)	Peserta Pelatihan (Orang)
1	2013	28.200.000	12
2	2014	46.890.000	15
3	2015	64.265.000	14
4	2016	63.560.000	13
5	2017	97.124.000	15
Total Anggaran dan Peserta Pelatihan		300.039.000	69

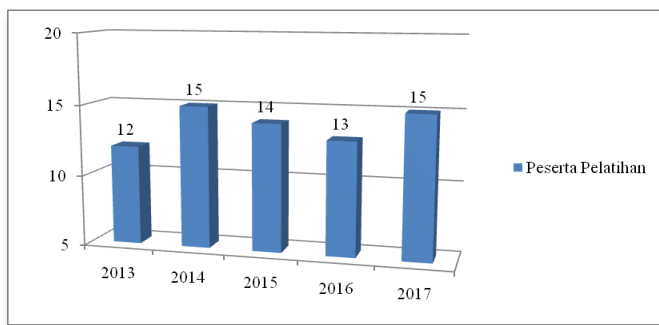
Sumber: data sekunder diolah

Pada tahun 2013, anggaran pelatihan inseri IUD dan Implant sebesar Rp 28.200.000,- dengan jumlah dokter peserta pelatihan sebanyak 12 orang. Tahun 2014 mengalami peningkatan anggaran pelatihan sebesar Rp 46.890.000,- dengan jumlah dokter peserta pelatihan meningkat sebanyak 15 orang. Di tahun 2015 anggaran pelatihan meningkat menjadi Rp 64.265.000,- namun jumlah dokter peserta pelatihan mengalami penurunan yang hanya diikuti 14 orang. Tahun 2016 anggaran pelatihan mengalami penurunan menjadi Rp 63.560.000,- dan diikuti dokter peserta pelatihan sebanyak 13 orang, mengalami penurunan jumlah dokter peserta pelatihan dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah anggaran pelatihan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat signifikan apabila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 97.124.000,- dan mengalami kenaikan jumlah dokter peserta pelatihan sebanyak 15 orang.

Grafik 1.
Anggaran Pelatihan Inseri IUD dan Implant Tahun 2013 s/d 2017



Grafik 2.
Dokter Peserta Pelatihan Inseri IUD dan Implant Tahun 2013 s/d 2017



Akseptor KB Baru Inseri IUD dan Implant di Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Tujuan dari program KB untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memenuhi permintaan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi yang berkualitas yang pada akhirnya menurunkan pertumbuhan penduduk. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan KB, maka dilakukan upaya yaitu mengintergrasikan pelayanan program KB, sehingga pasangan suami istri dapat melaksanakan fungsi dan proses reproduksinya dengan baik yang pada akhirnya terwujud Keluarga Berkualitas.

Jumlah penduduk tahun 2017 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sekitar 1.430.865 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 14.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Per Kab/Kota Prov. Kep. Bangka Belitung Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kelamin				Jumlah (jiwa)
		Laki-laki	%	Perempuan	%	
1	Bangka	168.991	22,72	155.314	22,61	324.305
2	Bangka Barat	106.851	14,36	97.927	14,26	204.778
3	Bangka Selatan	104.861	14,10	96.921	14,11	201.782
4	Bangka Tengah	98.903	13,29	89.700	13,06	188.603
5	Belitung	94.523	12,71	87.895	12,80	182.418
6	Belitung Timur	64.875	8,72	59.712	8,69	124.587
7	Pangkalpinang	104.927	14,10	99.465	14,48	204.392
Jumlah Penduduk (jiwa)		743.931	100	686.934	100	1.430.865

Sumber: BPS Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 15.
Jumlah Penduduk Menurut Penduduk Usia Muda, Usia Produktif dan Usia Non Produktif Prov. Kep. Bangka Belitung Tahun 2017

No	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk Usia Muda (< 15 tahun)	%	Jumlah Penduduk Usia Produktif (15-64 tahun)	%	Jumlah Penduduk Usia Non Produktif (64 > tahun)	%	Jumlah (jiwa)
1	Laki-laki	197.640	51,12	517.172	52,57	29.119	48,17	743.931
2	Perempuan	189.014	48,88	466.585	47,43	31.335	51,83	686.934
Jumlah Penduduk (jiwa)		386.654		983.757		60.454		1.430.865

Sumber: Pusat Data dan Informasi, Kemenkes RI 2017, data diolah

Berikut ini disajikan data peserta KB baru Inseri IUD dan Implant periode tahun 2013 s/d 2017, yaitu :

Tabel 16.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant Per Kab/Kota Prov. Kep. Bangka Belitung Tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kontrasepsi		Akseptor KB Baru (Orang)
		IUD	Implant	
1	Bangka	156	418	574
2	Bangka Barat	115	353	468
3	Bangka Selatan	89	363	452
4	Bangka Tengah	284	230	514
5	Belitung	101	317	418
6	Belitung Timur	64	270	334
7	Pangkalpinang	538	416	954
Jumlah Akseptor		1.347	2.367	3.714

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 17.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant Per Kab/Kota Prov. Kep. Bangka Belitung Tahun 2014

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kontrasepsi		Akseptor KB Baru (Orang)
		IUD	Implant	
1	Bangka	213	580	793
2	Bangka Barat	105	518	623
3	Bangka Selatan	141	290	431
4	Bangka Tengah	286	326	612
5	Belitung	169	317	486
6	Belitung Timur	59	139	198
7	Pangkalpinang	457	271	728
Jumlah Akseptor		1.430	2.441	3.871

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 18.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant
Per Kab/Kota Prov. Kep. Bangka Belitung
Tahun 2015

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kontrasepsi		Aksesor KB Baru (Orang)
		IUD	Implant	
1	Bangka	264	570	834
2	Bangka Barat	158	343	501
3	Bangka Selatan	204	773	977
4	Bangka Tengah	283	231	514
5	Belitung	179	305	484
6	Belitung Timur	44	240	284
7	Pangkalpinang	699	523	1.222
Jumlah Akseptor		1.831	2.985	4.816

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 21.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant
Per Kab/Kota Prov. Kep. Bangka Belitung
Tahun 2013 s/d 2017

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kontrasepsi		Aksesor KB Baru (Orang)
		IUD	Implant	
1	Bangka	1.200	3.006	4.206
2	Bangka Barat	693	2.391	3.084
3	Bangka Selatan	598	2.414	3.012
4	Bangka Tengah	1.715	1.671	3.386
5	Belitung	666	1.428	2.094
6	Belitung Timur	271	1.104	1.375
7	Pangkalpinang	2.901	1.947	4.848
Jumlah Akseptor		8.044	13.961	22.005

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 19.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant
Per Kab/Kota Prov. Kep. Bangka Belitung
Tahun 2016

No	Kabupaten/Kota	Jenis Kontrasepsi		Aksesor KB Baru (Orang)
		IUD	Implant	
1	Bangka	281	744	1.025
2	Bangka Barat	140	340	480
3	Bangka Selatan	75	467	542
4	Bangka Tengah	217	345	562
5	Belitung	73	201	274
6	Belitung Timur	41	231	272
7	Pangkalpinang	684	380	1.064
Jumlah Akseptor		1.511	2.708	4.219

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

Tabel 22.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant
Tahun 2013 s/d 2017

No	Tahun	Jenis Kontrasepsi		Aksesor KB Baru (Orang)
		IUD	Implant	
1	2013	1.347	2.367	3.714
2	2014	1.430	2.441	3.871
3	2015	1.831	2.985	4.816
4	2016	1.511	2.708	4.219
5	2017	1.925	3.460	5.385
Jumlah Akseptor KB Baru		8.044	13.961	22.005

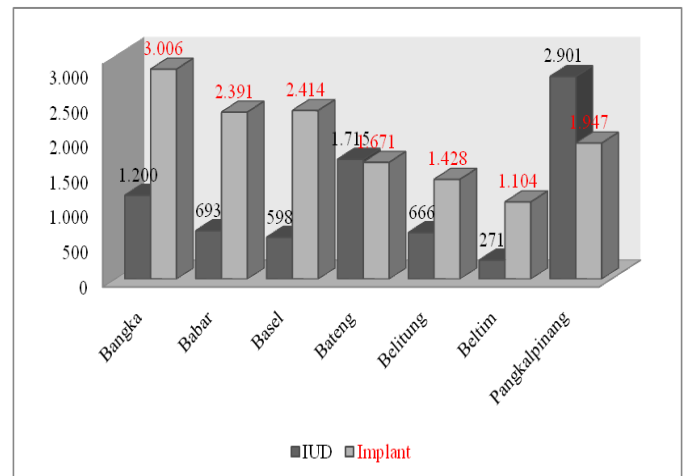
Sumber: data sekunder diolah

Tabel 20.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant
Per Kab/Kota Prov. Kep. Bangka Belitung
Tahun 2017

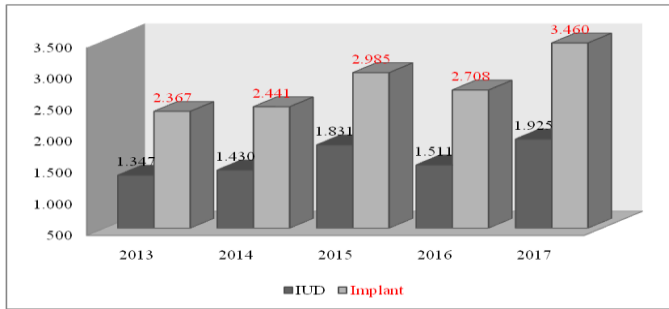
No	Kabupaten/Kota	Jenis Kontrasepsi		Aksesor KB Baru (Orang)
		IUD	Implant	
1	Bangka	286	694	980
2	Bangka Barat	175	837	1.012
3	Bangka Selatan	89	521	610
4	Bangka Tengah	645	539	1.184
5	Belitung	144	288	432
6	Belitung Timur	63	224	287
7	Pangkalpinang	523	357	880
Jumlah Akseptor		1.925	3.460	5.385

Sumber: Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung

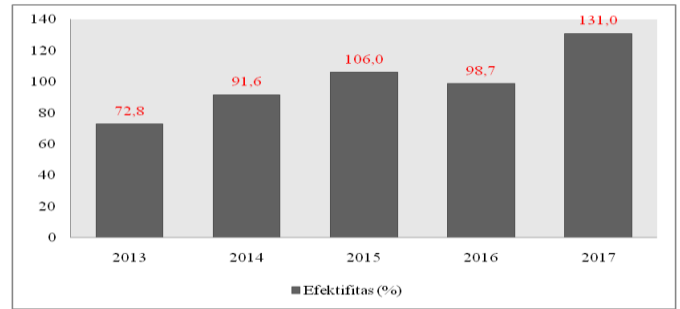
Grafik 3.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant
Per Kab/Kota Prov. Kep. Bangka Belitung
Tahun 2013 s/d 2017



Grafik 4.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant
Prov. Kep. Bangka Belitung
Tahun 2013 s/d 2017



Grafik 5.
Pencapaian Akseptor KB Baru IUD dan Implant
Prov. Kep. Bangka Belitung
Tahun 2013 s/d 2017



Analisis Efektifitas Penggunaan Anggaran Pelatihan Insersi IUD dan Implant Bagi Dokter Terhadap Peningkatan Akseptor KB Baru Pada Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan anggaran pelatihan insersi IUD dan Implant bagi dokter dalam upaya peningkatan akseptor KB baru pada kantor perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, maka penulis akan melakukan analisa dengan data anggaran pelatihan tahun 2013 s/d 2017, dokter peserta pelatihan tahun 2013 s/d 2017 dan akseptor KB baru tahun 2013 s/d 2017.

Secara umum, nilai efektifitas penggunaan anggaran pelatihan dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Sangat Efektif : > 100% = 5
2. Efektif : 100% = 4
3. Cukup Efektif : 90% - 99% = 3
4. Kurang Efektif : 75% - 89% = 2
5. Tidak Efektif : < 75% = 1

Sumber: Mahmudi, 2013:141

Tabel 23.
Perkembangan Tingkat Efektifitas Penggunaan Anggaran Pelatihan, Dokter Peserta Pelatihan dan Akseptor KB Baru Perwakilan BKKBN Prov. Kep. Bangka Belitung Tahun 2013 s/d 2017

No	Tahun	Realisasi				Efektifitas		Keterangan	Efektifitas	
		Anggaran Pelatihan (Rp)	%	Dokter Peserta Pelatihan (Orang)	%	Akseptor KB (Orang)	%			
1	2013	28.200.000	47,0	12	87,0	3.714	84,4	72,8	Tidak Efektif	1
2	2014	46.890.000	78,1	15	108,7	3.871	88,0	91,6	Cukup Efektif	3
3	2015	64.265.000	107,1	14	101,4	4.816	109,4	106,0	Sangat Efektif	5
4	2016	63.560.000	105,9	13	94,2	4.219	95,9	98,7	Cukup Efektif	3
5	2017	97.124.000	161,9	15	108,7	5.385	122,4	131,0	Sangat Efektif	5
Total Anggaran, Dokter Peserta Pelatihan, Akseptor KB dan Efektifitas		300.039.000		69		22.005		500		17
Rata-rata/Target		60.007.800		14		4.401		100		3,4

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 23, terlihat bahwa Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki tingkat efektifitasnya yang cenderung naik. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengelola anggaran pelatihan cukup efektif berdasarkan rasio efektifitas rata-rata sebesar 3,4 dengan pembulatan 3. Selama tahun 2013 s/d 2017 anggaran pelatihan cenderung semakin meningkat, walaupun pada tahun 2016 sedikit menurun.

Pada grafik 5, meskipun mengalami grafik yang naik, nilai persentase efektifitas penggunaan anggaran pelatihan kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Bangka Belitung selama periode 5 tahun anggaran pelatihan cukup efektif. Secara keseluruhan bahwa kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup efektif dalam penggunaan anggaran pelatihan sehingga dalam periode 5 tahun tersebut terjadi peningkatan jumlah akseptor KB baru.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efektifitas Penggunaan Anggaran Pelatihan Insersi IUD dan Implant bagi Dokter Terhadap Peningkatan Akseptor KB Baru pada Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anggaran pelatihan insersi IUD dan Implant yang tersedia pada kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dari tahun 2013 s/d 2017 sebesar Rp 300.039.000,- dimana dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa penyusunan anggaran pelatihan kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung telah dilakukan dengan cukup baik. Dokter peserta pelatihan insersi IUD dan Implant dari tahun 2013 s/d 2017 cenderung naik turun berjumlah 69 orang. Akseptor KB baru dari tahun 2013 s/d 2017 cenderung naik turun dengan total jumlah akseptor KB baru sebanyak 22.005 akseptor. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam mengelola anggaran pelatihan cukup efektif berdasarkan rasio efektifitas rata-rata sebesar 3,4. Efektifitas anggaran pelatihan Insersi IUD dan Implant bagi dokter pada kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka dengan menetapkan standarisasi anggaran pelatihan tersebut.
2. Peningkatan akseptor KB baru tahun 2013 s/d 2017 secara keseluruhan meningkat yang disebabkan diadakannya

pelatihan insersi IUD dan Implant bagi dokter yang pada akhirnya sesuai dengan visi dan misi serta program BKKBN.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Efektifitas Penggunaan Anggaran Pelatihan Insersi IUD dan Implant bagi Dokter Terhadap Peningkatan Akseptor KB Baru pada Kantor Perwakilan BKKBN Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2013-2017, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- a) Penulis menyarankan untuk anggaran pelatihan insersi IUD dan Implant bagi dokter lebih ditingkatkan dengan jumlah peserta setiap pelatihan ditambah.
- b) Agar pelatihan insersi IUD dan Implant bagi dokter tetap dilakukan setiap tahun dengan mempertimbangkan jumlah pasangan usia subur yang semakin bertambah dan dokter yang dilatih selama ini sebagian besar tidak berada di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Subekhi. Akhmad & Jauhar Mohammad. 2012, *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*, Jakarta : Prestasi Pustaka.
2. Mahmudi, 2013, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
3. M. Nafarin.2009. *Penganggaran Perusahaan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
4. M. Munandar. 2007. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja* Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
5. Mangkuprawira, Sjafri, 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta.